

Dampak Harga Minyak, Indeks Dow Jones, Kebijakan Suku Bunga, serta Inflasi Terhadap IHSG

Istianah¹, Meliza²

^{1,2}Prodi Magister Management FEB Universitas Pekalongan

email : izthy.anna1@gmail.com¹

Abstract.

Macroeconomic conditions greatly influence the JCI movement. When events or changes in global economic conditions occur, such as a financial crisis in developed countries or political turmoil in certain regions, this can affect investor sentiment globally. This study aims to determine and analyze the influence of world oil prices, the Dow Jones index, the Indonesian Bank interest rate, and inflation on the Indonesian Stock Exchange (IHSG). The population in this study consists of IHSG data from 2020 to 2023. The sampling technique used in this study is a census technique where the entire population of the study is taken as a sample. The analytical tool used is multiple linear regression. The results of this study indicate that world oil prices, the Dow Jones index, the Indonesian Bank interest rate, and inflation have an influence on the IHSG. For investors is to pay attention to macroeconomic conditions, both national and global, before investing to minimize risks and for future researchers to continue research by adding other macroeconomic variables.

Keywords:

Oil Price; Dow Jones Index; Indonesian Bank Interest Rate; Inflation; IHSG

PENDAHULUAN

Ketidakpastian dalam ekonomi global dapat berdampak pada fluktuasi indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (IHSG). Peristiwa penyebaran virus Covid-19 yang bermula di Wuhan, China, adalah salah satu contoh yang memperlihatkan bagaimana kejadian global dapat mempengaruhi pasar saham. Meskipun saat ini era pandemi covid -19 sudah berakhir dengan ditandai perubahan status pandemi covid -19 menjadi endemi, namun kinerja pasar modal indonesia belum sepenuhnya pulih.

IHSG merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk

memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dilihat dari kedua fungsi tersebut dapat dikatakan bahwa investor menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa dividen atau *capital gain*. Pelemahan IHSG juga menandakan bahwa telah menurunnya aliran modal dari para investor kepada emiten. Sedangkan bagi perekonomian nasional, melemahnya IHSG mencerminkan gambaran kondisi ekonomi secara makro, dimana ekonomi yang lesu tentunya berimbas pada penurunan kinerja perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya laba yang

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

diperoleh perusahaan (Sri Rahayu & Diatmika, 2023)

Kondisi makro ekonomi global sangat berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Ketika terjadi peristiwa atau perubahan kondisi ekonomi global, seperti krisis keuangan di negara-negara maju atau gejolak politik di wilayah tertentu, ini dapat mempengaruhi sentimen investor secara global. Sentimen negatif tersebut bisa merembet ke market saham Indonesia, termasuk IHSG, yang dapat mengalami penurunan sebagai reaksi terhadap ketidakpastian pasar global. (Sri Rahayu & Diatmika, 2023)

Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG antara lain harga minyak dunia, index dow jones, tingkat suku bunga dan Inflasi. *Recovery* ekonomi pasca pandemi covid-19 menyebabkan harga minyak mentah dunia saat ini mengalami kenaikan. Minyak mentah masih merupakan bahan utama dalam aktivitas ekonomi saat ini. Permintaan yang terus meningkat terhadap minyak mentah dapat menyebabkan kenaikan Harga Minyak Mentah Dunia. Perubahan harga minyak mentah dunia berpotensi mempengaruhi fluktuasi harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia. Jika Harga Minyak Mentah Dunia naik, cenderung harga BBM di Indonesia juga naik, yang kemudian meningkatkan beban biaya bagi sebagian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Pribadi, 2016). Kenaikan harga minyak mentah dunia dapat mengurangi daya beli konsumen dan menurunkan keuntungan perusahaan, terutama di sektor-sektor yang terpengaruh langsung oleh biaya energi. Ini bisa menghambat pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi oleh faktor-faktor lain yang mendukung pertumbuhan seperti ekspor yang kuat atau investasi yang meningkat. Penurunan daya beli masyarakat akan

menurunkan IHSG karena pelambatan ekonomi menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang mendorong investor menarik dananya dari pasar saham.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap IHSG adalah Index Dow Jones. indeks Dow Jones atau *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* adalah salah satu index saham tertua bursa saham Amerika Serikat. DJIA, sebagai indikator ekonomi Amerika Serikat, memiliki peran yang serupa dengan IHSG di BEI yang mencerminkan kondisi ekonomi Indonesia. Selain itu, karena Amerika Serikat merupakan salah satu tujuan ekspor utama Indonesia, maka perkembangan ekonomi di sana memiliki dampak besar terhadap perekonomian Indonesia melalui aktivitas ekspor dan investasi (Sri Rahayu & Diatmika, 2023). Selain itu Pergerakan Dow Jones bisa memengaruhi sentimen pasar global secara keseluruhan, termasuk pasar saham di Indonesia. Jika Dow Jones mengalami kenaikan, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor global dan meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi di pasar saham Indonesia, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan IHSG.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi pergerakan IHSG adalah suku bunga acuan Bank Indonesia. BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang menunjukkan perspektif kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada masyarakat. Dalam praktiknya kebijakan ini mempengaruhi kebijakan suku bunga di pasar uang, suku bunga deposito serta kredit perbankan (Lestari, 2021). Para pelaku pasar selanjutnya memosisikan BI rate sebagai acuan dalam pelaksanaan pelelangan. Para pelaku pasar umumnya merespon stimulus kenaikan BI rate

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dengan cara meningkatkan investasi pada pasar modal (Paryudi et al., 2021).

Pada dasarnya pemberlakuan Bi rate bertujuan mengendalikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan Bi Rate mendorong biaya pinjaman meningkat, peningkatan ini mendegradasi profit karena biaya modal yang naik, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai saham mereka. Ini bisa menyebabkan IHSG turun. (Putri & Bebasari, 2023)

Selain itu faktor selanjutnya yang mempengaruhi IHSG adalah tingkat inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga yang berkelanjutan selama periode waktu tertentu. Suatu barang yang harganya mengalami kenaikan tidak dapat disebut inflasi kecuali jika harga barang tersebut dapat mempengaruhi harga barang lainnya (Wulan et al., 2023).

Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa menjadi lebih mahal. Hal ini dapat menyebabkan konsumen mengurangi pengeluaran mereka untuk barang-barang non-esensial dan lebih berhati-hati dalam pengeluaran. Penurunan daya beli ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, terutama mereka yang beroperasi dalam sektor konsumsi. Dalam situasi ini, penjualan dan profitabilitas perusahaan dapat menurun, yang dapat berdampak negatif pada harga saham mereka dan pada akhirnya pada IHSG. (Alvian et al., 2017)

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Wulan et al., (2023) dengan judul Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam penelitian tersebut Wulan et al., (2023) memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menambah variabel penelitian.

Merespon hal tersebut peneliti menambahkan variabel indeks dow jones sebagai variabel tambahan. Alasan pemilihan variabel ini dikarenakan investor asing sangat mendominasi pasar saham Indonesia, berdasarkan data dari KSEI diketahui bahwa 41,96 persen aset di pasar modal Indonesia dikuasai investor asing. Oleh karenanya pergerakan index dow jones secara langsung berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Index Dow Jones, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan Inflasi terhadap IHSG periode 2020 – 2023

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Signaling

Teori ini pada mulanya diperkenalkan oleh Spence tahun 1973. Teori ini mengungkapkan bahwa entitas pemilik informasi berusaha memberikan tanda yang memberikan manfaat bagi pihak berkepentingan. Penerima informasi akan mengatur perilakunya berdasar tanda yang diinterpretasikannya (Amanda et al., 2019)

Index Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham adalah sebuah gambaran singkat dari hasil yang timbul secara bersamaan dan rumit dari berbagai faktor yang mempengaruhi, terutama dalam konteks fenomena ekonomi. Saat ini, indeks harga saham telah menjadi indikator utama untuk mengukur keadaan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar untuk menganalisis statistik tentang situasi terbaru di pasar (Hanoeboen, 2017).

Dampak Harga Minyak dunia terhadap IHSG

Minyak mentah adalah salah satu aset yang sangat penting pada masa kini karena hasil olahannya berfungsi sebagai sumber

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

energi. Minyak mentah dapat diproses menjadi berbagai jenis energi. Harga minyak dunia diukur dengan menggunakan harga pasar spot minyak mentah secara umum. Standar harga minyak dunia biasanya menggunakan acuan West Texas Intermediate (WTI) (Dewi, 2020)

Kenaikan harga minyak mentah dunia dapat mengurangi daya beli konsumen dan menurunkan keuntungan perusahaan, terutama di sektor-sektor yang terpengaruh langsung oleh biaya energi. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi oleh faktor-faktor lain yang mendukung pertumbuhan seperti ekspor yang kuat atau investasi yang meningkat. Penurunan daya beli masyarakat akan menurunkan IHSG karena pelambatan ekonomi menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang mendorong investor menarik dananya dari pasar saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanoebon, (2017) menunjukkan bahwa Harga minyak dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Harga Minyak dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG

Pengaruh Indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Indeks Dow Jones dapat mencerminkan kinerja ekonomi Amerika. Sebagai negara tujuan ekspor utama bagi Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat memiliki potensi untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor dan arus modal, baik dalam bentuk investasi langsung maupun melalui pasar modal Indonesia (Pradana & Wahyudi, 2017)

Pergerakan Dow Jones dapat memengaruhi sentimen pasar global secara keseluruhan, termasuk pasar saham di Indonesia. Jika Dow Jones mengalami kenaikan, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor global dan meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi di pasar saham Indonesia, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan IHSG.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Wahyudi, (2017) serta Sri Rahayu & Diatmika, (2023) menyimpulkan bahwa Index Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H2 : Index Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG

Pengaruh Tingkat suku bunga Bank Indonesia Terhadap IHSG

Suku bunga adalah biaya pinjaman, dan itu menunjukkan persentase dasar dari uang per periode waktu. Bunga adalah faktor harga dari sumber daya yang digunakan oleh peminjam yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman. Kenaikan suku bunga yang tidak terkendali dapat menyulitkan perusahaan dalam membayar bunga dan hutang (Pradana & Wahyudi, 2017)

Penetapan suku bunga oleh bank sentral bertujuan mengendalikan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan suku bunga mendorong biaya pinjaman meningkat, peningkatan ini mendegradasi profit karena biaya modal yang naik, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai saham mereka. Penurunan saham secara agregatif menyebabkan IHSG turun. (Putri & Bebasari, 2023)

Hasil penelitian Putri & Bebasari, (2023) menyimpulkan bahwa suku bunga

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

bank indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

H3 : Tingkat Suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG

Inflasi

Inflasi tinggi bisa menurunkan daya beli masyarakat karena harga barang dan jasa naik. Dampaknya, konsumen cenderung mengurangi pengeluaran serta lebih berhati-hati dalam berbelanja. Penurunan daya beli ini bisa memengaruhi kinerja perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor konsumsi. Dampaknya, penjualan dan profitabilitas perusahaan dapat menurun, yang berpotensi memengaruhi harga saham mereka dan, pada akhirnya, indeks harga saham gabungan (IHSG) (Alvian et al., 2017).

Hasil penelitian Alvian et al., (2017) menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG

METODELOGI PENELITIAN

Populasi, sampel dan teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah data IHSG periode Januari 2020 – Desember 2023. karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 data yaitu sebanyak 48 data, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dimana seluruh populasi penelitian dijadikan sampel

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpulan data Sugiyono, (2017). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber yang berasal dari internet seperti web site BEI dan Yahoo Finance

Analisis data

Peneliti memilih untuk menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis data karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak atau pengaruh yang terjadi. Oleh karena itu, regresi linier berganda dipilih sebagai alat analisis yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Uji regresi linier berganda terdiri dari

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini terdiri dari :

- Normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. uji ini menggunakan uji kolmogorov smirnov
- Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas.
- Uji Auto Korelasi untuk mengetahui korelasi antar waktu yang terkandung pada data timeseries. Uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson
- Heteroskedastisitas

2. Uji Kesesuaian Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan tetap untuk memprediksi variabel terikatnya atau tidak

3. Persamaan regresi linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami gangguan asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, mulikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. oleh karenanya data penelitian efektif untuk menguji hipotesis.

Uji Kecocokan Model

Hasil uji kecocokan model dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Uji Kecocokan Model

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	26868268,184	4	6717067,046	153,816	,000 ^b
1 Residual	1877791,150	43	43669,562		
Total	28746059,334	47			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Index Dow Jones, Suku Bunga, Harga Minyak

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat kecocokan model karena nilai signifikansi uji F kurang dari 0.05 (0.000<0.05)

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1804,808	338,676		5,329	,000
Harga Minyak	19,552	2,806	,557	6,969	,000
1 Index Dow Jones	,076	,015	,351	5,054	,000
Suku Bunga	90,903	42,673	,112	2,130	,039
Inflasi	115,614	33,743	,213	3,426	,001

Berdasarkan tabel 2 diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 1804.808 + 19.552X_1 + 0.076X_2 + 90.903X_3 + 115.614X_4$$

Dari persamaan tersebut diketahui koefisien regresi untuk variabel Harga Minyak (X₁), Index Dow Jones (X₂), Suku Bunga (X₃) dan Inflasi (X₄) bernilai positif, hal ini

menunjukkan bahwa ketika variabel bebas mengalami peningkatan maka akan menyebabkan kenaikan variabel terikatnya yaitu IHSG. Meskipun satuan antar variabel dalam penelitian ini berbeda – beda seperti harga minyak diukur dengan dollar AS, index Dow Jones dan IHSG diukur dengan point, inflasi dan suku bunga diukur dengan persen (%) namun perbedaan pengukuran ini tidak berpengaruh terhadap hasil dikarenakan tidak adanya persyaratan bahwa dalam analisis regresi variabel penelitian harus lah berasal dari pengukuran yang sama.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1804,808	338,676		5,329	,000
Harga Minyak	19,552	2,806	,557	6,969	,000
1 Index Dow Jones	,076	,015	,351	5,054	,000
Suku Bunga	90,903	42,673	,112	2,130	,039
Inflasi	115,614	33,743	,213	3,426	,001

1. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel Harga Minyak Dunia (X₁) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi variabel Harga Minyak Dunia < 0.05 (0.000< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa Harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan data tersebut maka H1 yang menyatakan harga minyak dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG ditolak

2. Pengaruh Index Dow Jones terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel Index Dow Jones (X₂) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi variabel index Dow Jones <

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Index Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan data tersebut maka H2 yang menyatakan Index Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG **diterima**

3. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X_3) sebesar 0.039. Karena nilai signifikansi variabel Suku Bunga Bank Indonesia < 0.05 ($0.039 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan data tersebut maka H3 yang menyatakan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG **ditolak**

4. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel Inflasi (X_4) sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi variabel Inflasi < 0.05 ($0.001 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan data tersebut maka H4 yang menyatakan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG **ditolak**

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Harga minyak dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga minyak dunia kenaikan harga minyak dunia diikuti dengan kenaikan IHSG, hal ini disebabkan periode penelitian ini adalah tahun – tahun dimana covid 19 terjadi. Kenaikan harga

minyak dunia menandai kenaikan permintaan atas minyak hal ini menjadi sentimen positif bagi investor sehingga dapat menaikkan IHSG. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh positif kenaikan harga minyak dunia terhadap kenaikan IHSG.

2. Pengaruh Index Dow Jones terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Index Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Indeks Dow Jones atau *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* adalah salah satu index saham tertua bursa saham Amerika Serikat. DJIA mampu menggambarkan kondisi perekonomian Amerika Serikat sama halnya dengan IHSG di BEI yang menjadi gambaran mengenai kondisi perekonomian di Indonesia. Selain itu, Amerika Serikat juga merupakan salah satu negara tujuan ekspor terbesar di Indonesia, sehingga pertumbuhan dan kondisi ekonomi di negara tersebut mampu mempengaruhi perekonomian di Indonesia melalui aktivitas ekspor maupun investasi (Sri Rahayu & Diatmika, 2023). Selain itu Pergerakan Dow Jones bisa memengaruhi sentimen pasar global secara keseluruhan, termasuk pasar saham di Indonesia. Jika Dow Jones mengalami kenaikan, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor global dan meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi di pasar saham Indonesia, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan IHSG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Wahyudi, (2017) serta penelitian Sri Rahayu & Diatmika, (2023) yang menyimpulkan bahwa Index Dow Jones

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

3. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dengan nilai signifikansi sebesar 0.039. adanya pengaruh kenaikan suku bunga terhadap kenaikan IHSG dikarenakan selama pandemi covid 19 pemerintah mengeluarkan berbagai Kebijakan moneter sebagai bagian dari upaya stimulus ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar tetap positif. Hal ini menyebabkan IHSG bergerak naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Bebasari, (2023) yang menyimpulkan bahwa suku bunga bank indonesia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

4. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Adanya positif inflasi terhadap IHSG menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu buruk bagi pasar saham. inflasi juga menggambarkan peredaran uang di dalam masyarakat tinggi. Tingginya tingkat peredaran uang dapat diarahkan pada investasi pada pasar modal yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan IHSG.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alvian et al., (2017) yang menyimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Harga minyak dunia, Index

Dow Jones, Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari jumlah variabel bebas yang digunakan. Saran dari penelitian ini yaitu bagi investor harus memperhatikan kondisi makro ekonomi baik nasional maupun global sebelum melakukan investasi untuk meminimalisir risiko dan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menambah variabel makro ekonomi lain

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, L. A., Azari, C., & Herman. (2017). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. 18–30.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10–19.
- Hanoeboen, B. R. (2017). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Economica : Jurnal Ekonomi*, XI(1), 1–6.
- Lestari, E. (2021). Tingkat Suku Bunga Sbi, Tingkat Inflasi Dan Indeks Harga Saham

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Eksekutif*, 18(2), 99–110.
<https://doi.org/10.60031/jeksekutif.v18i2.286>
- Paryudi, Wiyono, G., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 11–20.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>
- Pradana, M. F., & Wahyudi, S. T. (2017). Analisis Hubungan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJI), IShares MSCI Indonesia Investable Market Index FUND (EIDO), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Pribadi, A. K. (2016). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015). *Skripsi Fakultas Ekonomi UNY*.
- Putri, V. Y., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Dow Jones Industrial Average (DJIA) Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022). *Jurnal Manajemen*, 13(1), 25–39.
- Sri Rahayu, P. S. P., & Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019-Agustus 2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 1104–1120.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.61121>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Alfabeta, CV.
- Wulan, R., Nurpadilah, N., & Pebrian, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2011-2020). *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 130–143.